

## ABSTRAK

**Yudi Noviyanto (1181030182)**, *Perbedaan Konsep Penafsiran Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 56 Perspektif Tafsir Ahkam Sunni dengan Syi'ah Tentang Sholawat Kepada Nabi saw. (Studi Komparatif Tafsir Rawāi'ul Bayān Min Tafsir Āyāt Al-Ahkām Karya Muhammad Ali Ashabuni dan Kanzul 'Irfān Fi Fiqhil Qur'an Karya Miqdad As-Suyuri )*.

Hasil yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan, terdapat perbedaan penafsiran dikalangan para ulama mengenai konsep penafsiran Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 56 tentang *sholawat* kepada Nabi saw. meliputi hukum *sholawat*, *shighah sholawat*, makna *sholawat* dari Allah swt. hukum *sholawat* kepada selain para Nabi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan konsep penafsiran ayat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penafsiran Muhammad Ali Ashabuni di dalam tafsir *Rawāi'ul Bayān Min Tafsir Āyāt Al-Ahkām* mengenai Q.S Al-Ahzab ayat 56; 2) Penafsiran Miqdad bin Abdullah As-Suyuri di dalam tafsir *Kanzul al-'Irfān Fi Fiqhil Qur'an* mengenai Q.S Al-Ahzab ayat 56; 3) perbedaan dan persamaan penafsiran Muhammad Ali Ashabuni di dalam tafsir *Rawāi'ul Bayān Min Tafsir Āyāt Al-Ahkām* dengan Miqdad As-Suyuri di dalam tafsir *Kanzul 'Irfān Fi Fiqhil Qur'an* mengenai Q.S Al-Ahzab ayat 56.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode komparatif atau *muqaranah*. Pada penelitian ini penulis membandingkan antara penafsiran Muhammad Ali Ashabuni dengan Miqdad As-Suyuri, yaitu dua orang mufasir dengan latar belakang yang berbeda, terutama dari segi madzhab aqidah yang dianutnya. Syekh Muhammad Ali Ashabuni merupakan ulama Sunni, sedangkan Syekh Miqdad As-Suyuri merupakan ulama Syi'ah dan perbedaan lainnya yang menjadikan kajian topik ini pantas untuk diteliti.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penafsiran dari Syekh Muhammad Ali Ashabuni menjelaskan bahwa (1) *sholawat* dari Allah swt. kepada Nabi saw. bermakna memberikan kemuliaan dan sanjungan. (2) Hukum *sholawat* di luar solat wajib satu kali seumur hidup dan sunnah dalam setiap waktu dan kesempatan, tetapi tetap dianjurkan untuk memperbanyak *sholawat*. (3) Hukum *sholawat* di dalam solat ada perbedaan pendapat dikalangan para ulama Sunni. (4) Hukum *sholawat* secara menyendiri atau khusus untuk selain para Nabi hukumnya tidak boleh, tetapi apabila disertakan kepada *sholawat* untuk Nabi hukumnya boleh. Sedangkan penafsiran dari Syekh Miqdad As-Suyuri menjelaskan bahwa (1) *sholawat* dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. bermakna rahmat. (2) Hukum *sholawat* di luar solat adalah wajib setiap kali disebutkan nama Nabi saw. (3) hukum *sholawat* di dalam solat wajib. (4) *Sholawat* kepada selain Nabi secara khusus hukumnya boleh, dan kepada ahlul bait lebih utama. Adapun persamaannya (1) Dari segi manhaj penafsiran memiliki persamaan dengan memulai pembahasan terhadap lafadz yang menjadi kata kunci. (2) Madzhab Syi'ah memiliki persamaan dengan Madzhab Imam Syafi'i dan Imam Ahmad mengenai wajibnya *sholawat* kepada Nabi saw. di dalam solat. (3) Madzhab Syi'ah dan Sunni memiliki persamaan pendapat mengenai disyari'atkannya ketika bersholawat kepada Nabi saw. untuk menyertakan *sholawat* kepada keluarga Nabi saw.

**Kata Kunci:** Ayat Al-Ahkam, Sholawat, Tafsir Muqaranah